

Determinan Faktor Internal Non-Performing Financing Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19

Sulastiningsih¹, Suci Utami Wikaningtyas²

^{1,2}STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta

corresponding author: sulastiningsih@stieww.ac.id

Abstract

This study aims to test and analyze the determinants of internal factors consisting of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to deposit Ratio (FDR) and bank size of Islamic banking in Indonesia on bank credit resilience as described through Non-Performing Financing (NPF) during the COVID-19 pandemic crisis. The sample of this study is 11 Indonesian Sharia banks that are actively operating nationally, which is determined by purposive sampling. As a result, there was simultaneously a significant influence between the variables CAR, FDR and bank size on NPF with a determination coefficient value of 47.6%. Partially, CAR and FDR had a significant effect, while bank size did not have a significant effect on NPF.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to deposit Ratio (FDR), bank size Non Performing Financing (NPF), COVID-19 pandemicGrowth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis determinan faktor internal yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to deposit Ratio (FDR)* dan *bank size* perbankan syariah di Indonesia terhadap ketahanan kredit bank yang digambarkan melalui *Non-Performing Financing (NPF)* pada krisis pandemi COVID-19. Sampel penelitian ini 11 bank Syariah Indonesia yang aktif beroperasi secara nasional yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Hasilnya, secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR, FDR dan *bank size* terhadap NPF dengan nilai koefisien determinasi 47,6%. Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh signifikan, sedangkan *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to deposit Ratio (FDR), bank size Non-Performing Financing (NPF), pandemi COVID-19.*

Introduction

Dewasa ini, pertumbuhan perbankan syariah semakin menunjukkan trend positif. Melalui data statistik perbankan syariah dilaporkan bahwa total aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah secara keseluruhan mengalami peningkatan. Mengutip dari *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, data menunjukkan secara global pertumbuhan total aset perbankan syariah meningkat sebesar 8% di tahun 2018 dan tumbuh lebih pesat hingga 15% di tahun 2019. Sampai dengan tahun 2020 terhitung total aset perbankan syariah global sebesar USD 2.3 milyar yang meningkat 14% dari tahun sebelumnya (Rani et al., 2020; Refinitive-IFDI, 2021).

Aset keuangan syariah global juga terbukti terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sampai dengan tahun 2020, aset keuangan syariah global mencapai US \$3,37 triliun yang meningkat sebesar 13,8% dari tahun 2019 dan 13,4% dari tahun 2018 masing-masing sebesar US \$2,96 triliun dan US \$2,52 triliun (ICD-Refinitiv, 2020). Dari seluruh aspek keuangan syariah, aset perbankan syariah mendominasi dan memegang porsi

terbesar yaitu sebesar 70% di tahun 2020 meningkat 1% dari tahun 2019 yang kemudian di susul oleh sektor sukuk, lembaga syariah lainnya, reksadana syariah dan asuransi Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Secara spesifik di Indonesia, pembiayaan pada bank syariah tumbuh hingga 9,5% di tahun 2020 yaitu sebesar Rp 246.532 milyar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hal tersebut memperlihatkan kemampuan bank syariah yang baik dalam mengeluarkan dan memutar dananya untuk mendukung kegiatan investasi, penyaluran dana atau pembiayaan. Naiknya rasio pembiayaan dapat memicu risiko bagi pihak perbankan itu sendiri, salah satunya adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah.

Pandemi COVID-19 menjadi fenomena baru bagi seluruh dunia yang selanjutnya ditetapkan menjadi *global pandemic disease*. Wabah ini pertama kali dilaporkan pada akhir Desember 2019 oleh Badan Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) ketika beberapa fasilitas perawatan kesehatan lokal di Wuhan, China mengidentifikasi kelompok pasien dengan *pneumonia virus atypical*. Dalam waktu kurang dari satu bulan, virus tersebut menyebar ke seluruh dunia, menginfeksi orang-orang di seluruh Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika, di mana kasus pertama dikonfirmasi di Washington pada akhir Januari 2020. Hal ini mendorong WHO untuk mendeklarasikan Public Health Emergency of International Concern pada 30 Januari 2020, dan menggolongkan wabah tersebut sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Din et al., 2020; Kementerian Kesehatan, 2020). Merebaknya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor di Indonesia dan Malaysia terutama pada sektor ekonomi. Salah satu dampak langsung dari keadaan darurat kesehatan pada ekonomi riil global adalah meningkatnya risiko pembiayaan/kredit nasabah korporasi dan bank (KPMG International Limited, 2020).

Non-performing financing (NPF) mencerminkan tingkat risiko kredit pada bank syariah (Djamil, 2014) yang juga merupakan indikator perbankan dalam mengukur kinerja keuangannya. Yudistira (2017), menyebutkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat mencerminkan kondisi ketahanan pada perbankan, semakin tinggi tingkat kredit/pembiayaan yang tidak terbayar oleh nasabah, maka akan semakin memberikan efek risiko yang besar pada perbankan. Dalam hal ini perbankan wajib menyediakan sumber dana cadangan untuk meminimalisir kemungkinan risiko pembiayaan seperti manage rasio Capital Adequacy Ratio yang dimiliki.

Sejiny (2020), *CEO Islamic Corporation for the Development of The Private Sector (ICD-PS)*, menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak lebih parah dan lebih serius pada keuangan syariah, karena krisis tersebut sangat mempengaruhi permintaan agregat, usaha kecil dan menengah (UKM), serta individu berpenghasilan rendah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan NPF, antara lain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), total asset, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *bank size*, imbal hasil SBIS, *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi dan kurs nilai tukar.

Penelitian Auliani et al (2016), Aryani et al (2016), Purwaningtyas dan Hartono (2020), serta Retnowati dan Jayanto (2020) menyimpulkan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPF dengan CAR, di mana semakin tinggi

kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya, atau semakin tinggi nilai CAR, maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meminimalisir terjadinya risiko atas kredit bermasalah. Hasil penelitian Potery et al. (2011), Solihatun (2014), Aryani (2016) dan Usman (2021) menyatakan bahwa tingkat FDR bank syariah dapat mempengaruhi NPF pada bank syariah pada tingkat positif di mana rasio FDR yang terlalu tinggi dapat memberikan konsekuensi atas semakin besarnya risiko yang akan diterima oleh bank sehingga mendorong peningkatan rasio NPF bank syariah. Hubungan serupa juga dinyatakan oleh Jayanti (2013), Purnamasari dan Musdholifah (2018), dan Astrini (2019) atas hubungan antara bank size dengan NPF bank syariah di mana bank size yang digambarkan melalui total aset bank syariah dapat mendorong kenaikan pada nilai NPF bank syariah. Semakin besar porsi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan mendorong semakin besar pula potensi meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh beberapa determinan variabel internal yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *bank size* bank syariah terhadap *Non-Performing Financing (NPF)* perbankan pada saat terjadi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Literatur Review

The Anticipated Income Theory

Anticipated Income Theory menyatakan bahwa likuiditas bank dapat dikelola melalui pentahapan dan penataan yang tepat dari komitmen pinjaman yang dibuat oleh bank kepada nasabahnya (Yusuf et al., 2019). Munculnya teori ini diprakarsai oleh tingkat permohonan kredit yang rendah kepada perbankan yang dapat berakibat pada terjadinya kelebihan likuiditas dan penurunan keuntungan yang akan diterima banks, khususnya pada kondisi terjadinya depresiasi ekonomi. Dengan diperkenalkannya teori ini, industri perbankan terdorong untuk menjadi lebih agresif dengan berani menyalurkan kredit jangka panjang, contohnya: kredit pada sektor real estate, investasi dan konsumsi (Ichsan, 2014).

Anticipated Income Theory lebih menyarankan bank untuk menyalurkan bentuk pembiayaan jangka panjang sebagai cara untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, meningkatkan laba dan menghindari dana menganggur (*idle fund*). Teori ini memberikan cara berupa penambahan masa pembiayaan dan mengurangi jumlah angsuran. Melalui teori ini, rasio CAR menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dalam peningkatan pembiayaan. Satrio dan Endang (2017) menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang sejalan dengan *anticipated income ratio* di mana peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ketahanan bank dan dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Non-Performing Financing (NPF)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 mengenai Penetapan Status dan Pengawasan Bank Umum, menjelaskan bahwa NPF sebagai rasio yang membandingkan total pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan. Status pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet dalam kategori pembiayaan

bermasalah sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko pembiayaan dan berdampak langsung terhadap profitabilitas bank (Ikramina & Sukmaningrum, 2021). Rasio NPF ditentukan dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Masalah kredit yang buruk atau pembiayaan yang kompleks akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, yang dialami oleh hampir semua bank (Effendi et al., 2017).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Secara umum rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pembiayaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Darmawi, 2011).

Rasio FDR bertujuan untuk menentukan besarnya beban dana yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK). Kondisi rasio FDR yang tinggi atau rendah akan menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi FDR menunjukkan bahwa kondisi bank kurang likuid dibandingkan bank dengan rasio yang lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010). Ketika peningkatan rasio FDR tidak didukung oleh pengawasan yang maksimal/optimal maka tingkat NPF akan meningkat (Akbar, 2016). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hosen & Muhari, (2019); Sari et al., (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap NPF. Tingkat FDR yang sangat tinggi akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat NPF. Bank Indonesia menetapkan standar rasio FDR dengan tingkat sebesar 110% atau lebih menandakan bahwa likuiditas bank tidak sehat. Sebaliknya rasio FDR dengan tingkat dibawah 110% menandakan likuiditas bank sehat (Werdaningtyas, 2002). Menurut Kasmir (2004) batas aman FDR bank adalah sekitar 80% dan batas atas/maksimum dari penyaluran pembiayaan/kredit adalah 110%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi jumlah modal bank (Kuncoro, 2012). Modal digunakan untuk menjaga dari berbagai kemungkinan risiko yang timbul akibat kerugian investasi terutama yang berasal dari masyarakat.

Dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai aturan *Capital Adequacy Ratio* untuk komersial bank (2016) disebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang dimiliki oleh masing-masing perbankan. Penyediaan modal minimum terendah yang harus dimiliki oleh perbankan adalah 8%.

Bank Size

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), ukuran perusahaan adalah

skala yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang ditunjukkan oleh total aset, nilai pasar saham, ukuran log dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan.

Bank size merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari: total aktiva, log size, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Rasio bank size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain (Syafi'i, 2014).

Menurut Moussa (2015) dan Syafi'i (2014) pengukuran ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk logaritma natural dari nilai total aset bank. Total aset memiliki sifat yang lebih jangka panjang sehingga dapat dijadikan sebagai indikator ukuran bank. Bentuk logaritma memiliki nilai lebih rendah yaitu dalam skala sepuluh, yang dengan melaluinya diharapkan dapat menghasilkan besaran angka yang lebih sesuai dengan variabel lain. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan total keuntungan yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar size yang dimiliki perbankan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satunya aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit (Brigham & Houston, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non-Performing Financing*

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Atau dengan kata lain, semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan akan memberikan konsekuensi atas semakin besarnya risiko yang akan diterima oleh bank. Sedangkan pihak bank mengharapkan dengan semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan akan mendapatkan return tinggi (Wangsawidjaja, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh, Potery et al. (2011) dan Solihatun (2014). Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: FDR berpengaruh positif terhadap NPF Perbankan Syariah pada masa pandemi COVID-19.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non-Performing Financing*

Semakin tinggi kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya, atau semakin tinggi nilai CAR, maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meminimalisir terjadinya risiko atas kredit bermasalah, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan semakin kecil (Ali, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Auliani et al. (2016), Aryani et al. (2016), dan Purwaningtyas dan Hartono (2020), yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara CAR terhadap NPF. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: CAR berpengaruh negatif terhadap NPF Perbankan Syariah pada masa

pandemi COVID-19.

Pengaruh *Bank Size (CAR)* terhadap *Non-Performing Financing*

Semakin besar porsi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan mendorong semakin besar potensi meningkatnya pembiayaan bermasalah. Pada kondisi penyaluran kredit yang besar dan tidak diikuti oleh pengawasan dan *loan review* yang baik, maka rasio NPF bank syariah akan meningkat (Suharyani, 2017). Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Bank Size* berpengaruh positif terhadap Perbankan Syariah pada masa pandemi COVID-19.

Research Methods

Metode yang digunakan adalah pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak suatu teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, yaitu NPF, dan variabel independen antara lain FDR, CAR dan *Bank Size*.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh bank syariah di Indonesia yang aktif beroperasi secara nasional yang terdiri dari 14 bank syariah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Pemilihan sampel penelitian ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai Badan Usaha Syariah dan menyediakan laporan keuangan lengkap, sehingga terpilih 11 yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Victoria Syariah Tbk, PT. Bank Mega Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin Tbk, PT. Bank BCA Syariah Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Aceh Syariah.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi perbankan yang diperoleh melalui laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan bank syariah. Sumber utama akses data selain melalui website masing-masing perbankan, juga diperoleh melalui www.ojk.go.id.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Non-Performing Financing

Rasio NPF merupakan cara untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah/ macet terhadap total pembiayaan pada bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk (Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan, 2016). NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan KL: Kurang lancar

Pembiayaan D: Diragukan

Pembiayaan M: Macet

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki bank serta dana yang dapat dihimpun oleh masyarakat (Kurniasih, 2016). FDR dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Semakin tinggi rasio CAR, menunjukkan bahwa bank semakin *solvable* (Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan, 2016). CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Bank Size

Bank Size atau ukuran perusahaan dapat dilihat melalui besarnya nilai total aset perbankan tersebut (Kuncoro, 2002; Syafi'i, 2014). Bank size pada penelitian ini merupakan total aset yang terdiri dari pos aktiva pada bank.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif, memaparkan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dan untuk menghindari terjadinya bias, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel independen (FDR, CAR dan Bank Size) dengan variabel dependen (NPF) baik secara parsial maupun simultan. Uji parsial untuk mengetahui secara parsial pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen FDR, CAR dan Bank Size terhadap ketahanan kredit bank syariah (NPF) yang menjadi variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang hampir mendekati satu berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

Result and Discussions

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel-variabel bebas yaitu FDR, CAR dan Bank Size terhadap kepekaan perubahan nilai NPF perbankan syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Objek penelitian ini merupakan 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dengan menggunakan data triwulan dan jumlah 44 observasi sampel penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y_NPF	X1_FDR	X2_CAR	X3_BS
Mean	2.071364	89.37136	27.88591	31876934
Median	1.825000	80.42000	19.75000	16060805
Maximum	4.980000	196.7300	98.48000	1.27E+08
Minimum	0.010000	63.94000	12.12000	2082173.
Std. Dev.	1.724896	27.88527	22.88062	33514421

Data diolah, 2023

Asumsi Klasik Penelitian

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dengan membandingkan antara nilai sig. (*2-tailed*) dengan tingkat kepercayaan alpha yang telah ditetapkan (0,05). Distribusi normal diterima apabila nilai sig. (*2-tailed*) > tingkat kepercayaan alpha (0.05). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.641, lebih besar dari tingkat kepercayaan alfa (0.05). Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak multikolinearitas. Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ketika hasil tampilan output memberikan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.517806	Prob. F(3,40)	0.0235
Obs*R-squared	9.185341	Prob. Chi-	0.1069

Scaled explained SS	9.254439	Square(3) Prob. Chi-Square(3)	0.2041
---------------------	----------	----------------------------------	--------

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai p value yang ditunjukkan melalui nilai Prop. Chi-Square sebesar $0.1069 > 0.05$, yang artinya data dalam penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Hasil analisis pengaruh dari variabel FDR, CAR dan Bank Size terhadap NPF bank syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.542111	0.865374	1.782017	0.0823
X1_FDR	0.022928	0.007638	3.001707	0.0046
X2_CAR	0.043581	0.008905	-4.894017	0.0000
X3_BS	-9.56E-09	6.54E-09	-1.460544	0.1520
R-squared	0.476050	Mean dependent var		2.071364
Adjusted R-squared	0.436754	S.D. dependent var		1.724896
S.E. of regression	1.294530	Akaike info criterion		3.440681
Sum squared resid	67.03234	Schwarz criterion		3.602880
Log likelihood	71.69498	Hannan-Quinn criter.		3.500832
F-statistic	12.11439	Durbin-Watson stat		0.783206
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$NPF = 1.542111 + 0.022928 \text{ FDR} + -0.043581 \text{ CAR} + -9.56E-09 \text{ Bank Size} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α)

Berdasarkan tabel nilai konstanta sebesar 1.542111 merupakan besarnya konstanta dari NPF. Hal ini menunjukkan apabila variabel bebas memiliki nilai nol (FDR, CAR dan Bank Size) sama dengan nol maka besaran nilai variabel terikat (NPF) adalah sebesar 1.542111.

2. FDR (b_1) terhadap NPF (y)

Nilai koefisien FDR variabel (b_1) sebesar 0.022928. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan satu arah dengan NPF. Artinya bahwa setiap kenaikan FDR maka variabel NPF akan naik sebesar 0.022928 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Berdasarkan hasil uji t nilai *sig.* variabel FDR memiliki nilai dibawah nilai signifikansi ($0.0046 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

3. CAR (b_2) terhadap NPF (y)

Nilai koefisien CAR variabel (b_2) adalah sebesar -0.043581 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan NPF. Artinya setiap terjadi kenaikan nilai CAR maka variabel NPF akan turun sebesar 0.043581 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap. Berdasarkan hasil uji t nilai *sig.* CAR memiliki nilai di bawah nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

4. Bank Size (b_3) terhadap NPF (y)

Nilai koefisien Bank Size variabel (b_3) sebesar -9.56E-09. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Size memiliki hubungan berlawanan arah dengan NPF. Setiap kenaikan Bank Size maka akan menurunkan nilai NPF sebesar 9.56E-09 dengan asumsi variabel bebas lain dalam penelitian tetap. Hasil uji t nilai *sig.* variabel Bank Size adalah sebesar $0.1520 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Bank Size tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai NPF.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 12.11439 dan dengan nilai probabilitas sebesar $0.000009 <$ dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel FDR, CAR dan Bank Size memiliki pengaruh terhadap NPF.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.476050. artinya, variabel dependen penelitian dapat menerangkan variabel dependen yaitu NPF sebesar 47.6% dan sisanya yaitu 52.4% diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi (Uji T Statistik)

1. Pengaruh FDR Terhadap NPF. Hasil pengujian secara parsial atas pengaruh FDR terhadap NPF diperoleh t_{hitung} sebesar 3.001707 dan dengan *sig* sebesar 0.0046. Hipotesis H_1 yang dibangun ini adalah FDR berpengaruh positif terhadap NPF. Hasil menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari batas kewajaran (alfa 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF bank syariah pada masa pandemi Covid-19. Hubungan koefisien yang positif (0.0229) menunjukkan setiap kenaikan FDR pada bank syariah akan menaikkan nilai NPF nya.
2. Pengaruh CAR Terhadap NPF. Hasil pengujian secara parsial atas pengaruh CAR terhadap NPF diperoleh t_{hitung} sebesar -4.894017 dan

dengan *sig* sebesar 0.0000. Hipotesis H_2 yang dibangun ini adalah CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari batas kewajaran (alfa 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF bank syariah pada masa pandemi Covid-19. Hubungan koefisien yang negatif (-0.043581) menunjukkan setiap kenaikan nilai CAR pada bank syariah akan menurunkan nilai NPF nya.

3. Pengaruh Bank Size Terhadap NPF. Hasil pengujian secara parsial atas pengaruh Bank Size terhadap NPF diperoleh t_{hitung} sebesar -1.460544 dan dengan *sig* sebesar 0.1520. Hipotesis H_3 yang dibangun ini adalah Bank Size berpengaruh positif terhadap NPF. Hasil menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari batas kewajaran (alfa 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yaitu Bank Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF bank syariah pada masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima di mana terdapat hubungan pengaruh positif signifikan atas FDR terhadap NPF dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.001707 dan dengan *sig* sebesar 0.0046. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Akbar (2016), Solihatun (2014), Aryani (2016) dan Amelia (2019) bahwa setiap kenaikan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) dapat mempengaruhi kenaikan rasio pembiayaan macet (NPF) pada perbankan syariah. Penelitian ini memperkuat hubungan antara CAR dengan NPF terutama pada kondisi ekstrim seperti pandemi Covid-19. Batas minimum penyediaan modal yang ditetapkan oleh regulator adalah 8%. Adanya kewajiban penyediaan minimum modal tersebut menjadikan suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bank dapat beroperasi secara baik.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima di mana terdapat hubungan pengaruh negatif signifikan atas CAR terhadap NPF. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Akbar (2016), Aryani (2016), Auliani (2016), Mahyoub dan Said (2021), dan Purwangingtyas (2020) bahwa setiap kenaikan rasio cadangan minimum penyedia modal (CAR) dapat mempengaruhi penurunan rasio pembiayaan macet (NPF) pada perbankan syariah. Penelitian ini memperkuat hubungan antara CAR dengan NPF terutama pada kondisi ekstrim seperti pandemi Covid-19.

Bank Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis H_3 ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara Bank Size dengan NPF bank syariah pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat melalui nilai probabilitas yang lebih besar dari batas kewajaran alfa 5%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wijoyo (2015), dan Purwangingtyas dan Hartono (2020) bahwa setiap kenaikan rasio cadangan minimum penyedia modal (CAR) dapat mempengaruhi penurunan rasio pembiayaan macet (NPF) pada

perbankan syariah. Tidak signifikan hubungan atau hubungan antara Bank Size terhadap pembiayaan bermasalah didasari pada argumen bahwa faktor pembiayaan bermasalah bukan ditentukan atas besarnya aset yang dimiliki saat mengelola dan menganalisis pembiayaannya, melainkan penentuan lebih kepada bagaimana pengelolaan operasi bank tersebut (Wijoyo, 2015).

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Financing to deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non-Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non-Performing Financing*, *Bank Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid 19. Temuan penelitian ini memberikan implikasi perlunya pengelolaan operasi bank yang lebih profesional untuk menekan pembiayaan bermasalah. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *equivalent rate*, inflasi, kurs valuta asing yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF)

References

- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 19–37.
- Ali, M. (2004). Menyasiasi Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. *Jakarta: PT Elex Media*.
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 11–18.
- Aryani, Y., Anggraeni, L., & Wiliasih, R. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 44–60.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–41.
- Auliani, M. M., & Syaichu, M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 559–572.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 326.
- Bank Indonesia, & Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Financial Services Authority Regulation Number/POJK.03/2016: Concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Din, M. A., Boppana, H., & Liaqat, H. (2020). COVID-19: Where we Started and Where we Stand. *Ann Microbiol Res*, 4(1), 100–101.
- Djamil, F. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Cet. 2). Sinar Grafika.
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at sSharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109–138.
- Harahap, M. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 942–952.
- ICD-Refinitiv. (2020). Islamic Finance Development Report 2020: Progressing Through Development. In *Islamic Finance Development Report*.
- Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 97–120.
- Ikramina, C., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Macroeconomic Factors on Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Bank: Error Correction Model Approach. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 34–50.
- Jayanti, K. D., & Haryanto, A. M. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Jayanto, P. Y. (2020). Factors Affecting Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 38–45.
- Kasmir, S. E. (2004). *Manajemen Perbankan*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-17-mei-2021>
- KPMG International Limited. (2020). *COVID-19: Impact on The Banking Sector - KPMG Global*. KPMG International Limited. <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/07/covid-19-impact-on-banking-m-and-a-2020.html>
- Kuncoro, M. (2002). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. In *Yogyakarta: BPFE* (Vol. 21).
- Kuncoro, M. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009–2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).

- Mahyoub, M., & Said, R. M. (2021). Factors Influencing Non-Performing Loans: Empirical Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Research Journal of Business and Management*, 8(3), 160–166.
- Moussa, M. A. Ben. (2015). The Determinants of Bank Liquidity: Case of Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 249–259.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020* (Vol. 59).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2021*.
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2011). Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 6(2).
- Prastowo, W., & Usman, H. (2021). The Influence of Internal and External Factors on NPF And NPL. *AFEBI Economic and Finance Review*, 6(1), 37–55.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13–25.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2).
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT Bumi Aksar.
- Solihatun, S. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007–2012. *JEPE: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 58–68.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyani, L. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Total Aset (TA), Inflasi, BI Rate Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. In *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Syafi'i, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Periode 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Wangawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2), 24–39.
- Yudistira, E. (2017). Analisis Perbandingan Antara Ketahanan Bank Dalam Menyalurkan Dana Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *ADZKIYA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 209–230.
- Yusuf, M. O., Nwifo, C. I., & Chima, E. I. (2019). Optimum Synergy between Liquidity and Profitability Management of Quoted Banks: The Nigerian Perspective. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 138–148.